

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal angka 14 menyatakan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar bagi tumbuh kembang anak. Usia dini merupakan usia keemasan maka anak wajib mendapat stimulus untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dimilikinya agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan usaha dari keluarga, sekolah, masyarakat yang harus menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan untuk menggali potensi yang dimiliki masing-masing anak. Serta memfasilitasi tumbuh kembangnya anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu cara untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan mengasah setiap perkembangan anak melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangannya.

Salah satu yang termasuk kedalam pengembangan kemampuan anak adalah dengan mengembangkan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk

atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya Susanto dalam Rika Afriani(2016). Gallagher (Yeni Rahmawati 2010) mengemukakan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan orang tua.

Menurut Devito (Yeni Rahmawati 2010) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Selanjutnya ia juga mengutip pendapat Trefinger yang mengatakan bahwa tidak ada orang yang sama sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang pun manusia yang intelegensinya nol. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik dan tidak hilang dimakan usia. Dari data diatas dapat dipahami bahwa manusia pada dasarnya telah dikaruniani potensi kreatif, dan kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai strategi pengembangan yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam hal ini sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan perkembangan kreativitas anak usia dini.

Dengan demikian guru memiliki posisi yang sangat penting guna mendukung keberhasilan dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini, berbagai strategi dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan perkembangan kreativitas anak usia dini, guru diharapkan tepat dalam memilih strategi yang akan digunakan pada penerapannya. Karena strategi merupakan komponen penting bagi guru yang harus dikuasai dalam proses pendidikan guna mengembangkan perkembangana anak. Selain itu strategi merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan.

Banyak strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pendidikan untuk menuntukan keberhasilan, maka dalam pengembangan

perkembangan kreativitas ini tidak hanya satu atau dua saja strategi yang harus digunakan oleh seorang guru, tetapi beberapa strategi yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam pengembangannya. Jika penggunaan strategi yang tepat dan semua bisa dikembangkan maka kemampuan peserta didik akan berkembang lagi kemampuannya dalam hal kreativitas. Akan tetapi jika pengembangannya kurang maka anak akan menjadi kurang kreatif dan tidak percaya diri, maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Putra II Kota Serang, ditemukan beberapa anak yang rendah dalam hal kreativitas. Mereka kurang mengasah kemampuannya sehingga kurang dapat menyampaikan ide dan gagasannya, ketika diberikan lembar tugas oleh guru ada anak yang kurang percaya diri dalam mengerjakannya dan merasa tidak dapat mengerjakannya. Sehingga dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menggunakan strategi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan untuk melakukan penelitian “ **Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B** “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Putra II Kota Serang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Putra II Kota Serang ?

### C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Putra II Kota Serang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Putra II Kota Serang

### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak usia dini.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk praktik pengalaman dilapangan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas

### E. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat lima bab yang terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

- BAB I :Pendahuluan yang terdiri dari gambaran umum penelitian : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan asumsi penelitian.

- BAB II :Landasan teori yang terdiri dari : teori kreativitas, dan upaya guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini serta faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas.
- BAB II :Metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, metode, subjek dan lokasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV :Hasil dan pembahasan yang terdiri dari: Gambaran umum lokasi penelitian dan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- BAB V :Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

#### **F. Asumsi penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut:

1. Menurut freeman dan munandar kreativitas merupakan ekspresi seluruh kemampuan anak, oleh karena itu hendaknya kreativitas di kembangkan sedini mungkin.
2. Menurut Montolalu (Syarifah Asmiati 2018) guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai model, fasilitator, moderator dan inspirator bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif.